

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. SMA Negeri 1 Pontang

a. Sejarah Singkat Sekolah

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pontang mulai berdiri tahun 1987 dengan nama SMA Negeri Ciruas untuk SMA Negeri Pontang, yang berlokasi di SMP Negeri Tirtayasa Kecamatan Tirtayasa.

Berpindah lokasi dari SMP Negeri Tirtayasa ke SMP Negeri Pontang pada tahun 1990 dan mempunyai gedung sendiri pada tahun 1994 yang berlokasi di Jl. Kubang Puji Pontang Kecamatan Pontang Kabupaten Serang Propinsi Banten. Letaknya lintas utara dari selatan adalah Ciruas dari barat arah ke Banten arah ke timur Tirtayasa, Tanara dan Keronjo Kabupaten Serang. SMAN 1 Pontang merupakan sekolah model

bermutu dan berkarakter lingkungan menuju hari esok lebih baik.

b. Lokasi dan Letak Geografis SMAN 1 Pontang

SMA Negeri 1 Pontang berlokasi di Jl. Kubang Puji Pontang Kecamatan Pontang Kabupaten Serang Propinsi Banten. Letaknya lintas utara dari selatan adalah Ciruas dari barat arah ke Banten arah ke timur Tirtayasa, Tanara dan Keronjo Kabupaten Serang.

SMAN 1 Pontang sangat strategis, yaitu tidak jauh dari pusat pemerintahan kecamatan. Lalu lintas jalan raya yang tidak begitu padat dan mudah untuk dilalui juga merupakan jalur lintas jalan kabupaten Serang.

c. Keadaan Sekolah

Dalam masa pandemic ini pelaksanaan proses belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan baik dengan menggunakan system daring (dalam jaringan) yaitu guru menyampaikan materi secara online melalui whatsapp, classroom, zoom meeting dsb., akan tetapi terdapat kendala tersendiri dalam

pembelajaran jarak jauh ini, yaitu berupa tidak ada fasilitas yang memadai dalam diri siswa seperti tidak mempunyai Handphone, tidak memiliki akses internet.

Dalam hal ini, SMAN 1 Pontang memberikan keleluasaan kepada siswa dalam belajar, sekolah memfasilitasi wifi yang terpasang di setiap sudut sekolah, dan memperkenankan siswa untuk datang ke sekolah menggunakan fasilitas sekolah. Adapun yang memiliki kendala tidak mempunyai handphone, sekolah juga memperkenankan siswa untuk dapat menggunakan ruang lab komputer sebagai sarana dalam melakukan pembelajaran jarak jauh.

Rencana tahun 2021/2022 jumlah rombel meningkat, kemudian memindahkan ruangan lab computer yang sedang masa pembangunan, dan 1 ruangan PMR.

Guru PNS berjumlah 31 orang dan guru tidak tetap (honorar) berjumlah 23 orang. Sedangkan sarana prasarana terutama computer ada 15 unit yang

memerlukan perbaikan, meja belajar yang memerlukan perawatan sebanyak 250 kursi siswa dan 120 meja siswa.

d. Kondisi Siswa SMAN 1 Pontang

Tabel 4.1

Keadaan Siswa SMAN 1 Pontang Tahun 2020/2021

| NO | KELAS | PROGRAM/ JURUSAN | JUMLAH ROMBEL | JUMLAH SISWA | | |
|---------------------|-------|---------------------|------------------|--------------|------------|-------------|
| | | | | L | P | JUMLAH |
| 1 | X | MIPA | 6 | 89 | 119 | 208 |
| | | IPS | 6 | 109 | 98 | 207 |
| JUMLAH | | | 12 | 198 | 217 | 415 |
| 2 | XI | MIPA | 5 | 66 | 107 | 173 |
| | | IPS | 5 | 59 | 107 | 166 |
| JUMLAH | | | 10 | 125 | 214 | 339 |
| 3 | XII | MIPA | 5 | 57 | 105 | 162 |
| | | IPS | 5 | 72 | 84 | 156 |
| JUMLAH | | | 10 | 129 | 189 | 318 |
| JUMLAH TOTAL | | | 32 | 452 | 620 | 1072 |

Dalam penjelasan data di atas tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa di SMA Negeri 1 Pontang pada tahun 2020/2021 bagi kelas X yang terdiri dari 12 rombel yang berjumlah 415 siswa, sementara kelas XI terdiri dari 10 rombel berjumlah 339 siswa, dan

kelas XII terdiri dari 10 rombel yang berjumlah 318 siswa, dengan total keseluruhan 32 rombel dan jumlah siswa 1072. Sedangkan terkait dengan data yang terbuka diharapkan untuk komite sekolah lebih meningkat dari tahun sebelumnya.

e. Visi dan Misi SMAN 1 Pontang

(1) Visi SMAN 1 Pontang

SMA Negeri 1 Pontang mempunyai sebuah visi yaitu “Membina dan mengantarkan peserta didik menuju hari esok yang lebih baik (*walal akhirotu khairulaka minal uula*), yang ditandai dengan peningkatan SKBM, perolehan SPMB dan Imtaq.”

Lembaga pendidikan atau Sekolah biasanya memilih visi dalam jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang, agar mutu pendidikan terus ditingkatkan.

(2) Misi SMAN 1 Pontang

Misi yang terdapat di lembaga sekolah SMA Negeri 1 Pontang, yaitu menyiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi dan berkecakapan hidup melalui peningkatan pengetahuan dan pengembangan diri sejalan dengan perkembangan Iptek serta meningkatkan kemampuan siswa dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan/budaya sekitar. Maka dari itu SMAN 1 Pontang bekerjasama dengan:

- a. Personel sekolah (Guru/Pegawai) yang terbina dan terlatih dan peka terhadap perubahan dan inovasi pendidikan.
- b. Guru yang inovatif dalam proses mengajar belajar, dalam penggunaan metode dan media secara tepat dan bervariasi.
- c. Peserta didik yang pro aktif dalam pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas.

- d. Dana yang memadai.
- e. Sarana dan prasarana yang semakin lengkap.
- f. Pembelajaran yang efektif dengan pemanfaatan sumber daya yang tersedia di sekolah/lingkungan sekitar, agar potensi siswa dapat tumbuh dan berkembang.
- g. Suasana sekolah yang kondusif dengan terbudayanya 7K.
- h. Pelaksanaan “*Reward dan Punishment*” yang adil dan tepat sasaran.

f. Manajemen SMAN 1 Pontang

Dalam kondisi darurat pembelajaran harus tetap berlangsung untuk mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan dan dimuat dalam Permendikbud No 37 tahun 2018 tentang Perubahan atas Permendikbud No 24 tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Banyak hal yang harus diperhatikan dalam kondisi ini. Yang

menjadi perhatian utama adalah kondisi sosial dan ekonomi keluarga dari peserta didik.

Pembelajaran dalam kondisi darurat dilaksanakan secara terjadwal dengan tetap menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan menantang. Pembelajaran dalam kondisi darurat dilakukan secara daring dan luring. Pembelajaran secara daring dilaksanakan menggunakan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi, misalnya menggunakan aplikasi android whatsapp, zoom meeting, dan lainnya.

Pembelajaran secara daring dilaksanakan melalui kegiatan belajar dari rumah (BDR). Moda daring dengan aplikasi zoom meeting dan lainnya dapat dilaksanakan dalam kondisi peserta didik berada dalam lingkungan keluarga berkecukupan, dan berada dalam lokasi yang dapat dijangkau oleh jaringan internet. Untuk kondisi ini peserta didik dapat

mengikuti pembelajaran setiap saat sepanjang waktu sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

Pembelajaran dalam situasi kondisi darurat seperti kondisi pandemi Covid 19 saat ini dapat juga dilakukan secara luring. Untuk ini sekolah perlu menyusun strategi supaya kesehatan dan keselamatan peserta didik tetap menjadi perhatian utama. Strategi yang dilakukan antara lain guru menyiapkan tugas dan bahan pelajaran yang dititipkan di sekolah. Peserta didik dapat menyerahkan tugas dan mengambil bahan ajar selama sekolah beroperasi pada jam kerja.

2. SMA Negeri 1 Tirtayasa

a. Sejarah Singkat Sekolah

SMAN 1 Tirtayasa merupakan lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan untuk masyarakat Tirtayasa dan sekitarnya. Lembaga ini didirikan pada tahun 2001 dengan menginduk SMAN 1 Pontang yang berlokasi di SMPN 1 Tirtayasa kecamatan

Tirtayasa. SMAN 1 Tirtayasa didirikan oleh para guru SMPN 1 Tirtayasa beserta masyarakat sekitar, hal ini dilakukan atas keinginan bersama untuk membangun lembaga pendidikan Sekolah Menengah Atas di lingkungan Tirtayasa, agar anak-anaknya dapat mengenyam pendidikan 12 tahun, sesuai dengan program yang dianjurkan oleh pemerintah.¹

Lembaga SMAN 1 Tirtayasa mulai berdiri sendiri pada tahun 2003 dengan SK Pendirian Sekolah 421KEP425-ORG dan SK Izin Operasional 421/Kep.425-URG/2003 yang bertanggal 01-07-2003. SMAN 1 Tirtayasa bertempat di Jalan Sultan Ageng Tirtayasa, Kabupaten Serang, Provinsi Banten dengan kode pos 42193. Pada awal perkembangannya lembaga pendidikan SMAN 1 Tirtayasa dipimpin oleh Plt. Drs. H. Satal Mawardi, M.Pd. yang menjabat pada tahun 2001-2003.

¹ Wawancara dengan Ade (37 tahun, Guru SMAN 1 Tirtayasa) di SMAN 1 Tirtayasa. Senin 9 Maret 2021, pukul. 10.00 WIB.

Pada awal perkembangannya tahun 2003, Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tirtayasa memiliki gedung di atas tanah 10.000 m², dengan gedung utama yang terdiri dari ruang Guru dan ruang kelas yang masing-masing memiliki luas panjang 19 m² dan Lebar 8 m², serta memiliki 4 kamar mandi yang memiliki luas dengan panjang 1,5 m² dan lebar 1 m².

Pada periode berikutnya, SMAN 1 Tirtayasa dipimpin oleh Drs. H. Kholisan Darba, M. Pd, yang menjabat pada tahun 2004-2011. Pergantian kepala sekolah ini bertujuan untuk memberikan strategi baru dalam mengembangkan SMAN 1 Tirtayasa. Hal ini dapat dilihat dari penambahan ruang kelas dan ruang laboratorium kimia yang ada di sekolah tersebut. Selain itu, ruang multimedia memiliki 2 ruangan, hal ini menjadi fokus utama dalam memperkenalkan siswa-siswa terhadap teknologi, agar para siswa memiliki kompetensi dan mampu bersaing di tingkat nasional. Perkembangan terus dilakukan pada masa

kepemimpinan Drs. Dedi, M.Pd, pada periode 2011-2014, dengan menekankan pada sarana dan prasarana sekolah dengan menambah ruang kelas dan ruang komputer, ruang lab matematika, fisika, biologi dan kantin.

Perkembangan SMAN 1 Tirtayasa, terlebih ketika periode kepemimpinan Ade Nurulhuda 2014-2020 di terus dilakukan untuk memberikan sarana dan prasarana yang nyaman untuk para siswa dalam mengembangkan bakat dan hobi, sehingga dapat bersaing dengan SMA yang ada di Indonesia dan mampu melahirkan lulusan yang terbaik dilingkungan SMAN 1 Tirtayasa tersebut. Sementara periode kepemimpinan Hj. Kusmiati, S.Pd, M.Pd. yang baru saja terpilih pada tahun 2020-sekarang, lebih memfokuskan pada sistem pengajaran yang efektif bagi guru, terlebih strategi belajar daring yang diberikan kepada siswa, agar tetap berjalan efektif dan tidak mengurangi pada proses belajar mengajar di

rumah. Terlebih saat ini, terdapat sekitar 54 tenaga pendidik dan kependidikan yang harus memberikan strategi pengajaran daring dan membutuhkan pembekalan pengajaran yang serius dari kepala sekolah, agar siswa merasa nyaman dan tidak menurunkan semangat belajar para siswanya.

b. Lokasi dan Letak Geografis SMAN 1 Tirtayasa

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tirtayasa bertempat di Jalan Sultan Ageng Tirtayasa, Kabupaten Serang, Provinsi Banten dengan kode pos 42193. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tirtayasa memiliki gedung di atas tanah 10.000 m².

c. Keadaan Sekolah

Dalam masa pandemic ini pelaksanaan proses belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan baik dengan menggunakan system daring (dalam jaringan) yaitu guru menyampaikan materi secara online melalui whatsapp, classroom, zoom meeting dsb., akan tetapi terdapat kendala tersendiri dalam

pembelajaran jarak jauh ini, yaitu berupa tidak ada fasilitas yang memadai dalam diri siswa seperti tidak mempunyai Handphone, tidak memiliki akses internet.

Dalam hal ini, SMAN 1 Tirtayasa memberikan keleluasaan kepada siswa dalam belajar, sekolah memfasilitasi wifi yang terpasang di setiap sudut sekolah, dan memperkenankan siswa untuk datang ke sekolah menggunakan fasilitas sekolah, dengan tujuan agar proses pembelajaran jarak jauh ini tetap dilaksanakan.

Rencana tahun 2021/2022 jumlah rombel meningkat, kemudian menyelesaikan renovasi ruang kelas sebanyak 2 ruangan, dan merencanakan pembangunan ruang kelas baru untuk menyambut peserta didik baru pada tahun ajaran berikutnya.

Guru PNS berjumlah 21 orang dan 20 orang guru honorer, sedangkan sarana prasarana terutama komputer terdapat 7 unit yang memerlukan perbaikan,

dan meja belajar dengan jumlah 120 kursi siswa dan 80 meja siswa yang butuh perbaikan atau perawatan.

d. Kondisi Siswa SMAN 1 Tirtayasa

Tabel 4.2
Keadaan Siswa SMAN 1 Tirtayasa Tahun 2020/2021

| NO | KELAS | PROGRAM/ JURUSAN | JUMLAH ROMBEL | JUMLAH SISWA | | |
|---------------------|-------|---------------------|------------------|--------------|------------|------------|
| | | | | L | P | JUMLAH |
| 1 | X | MIPA | 4 | 47 | 97 | 144 |
| | | IPS | 4 | 72 | 71 | 143 |
| JUMLAH | | | 8 | 119 | 168 | 287 |
| 2 | XI | MIPA | 5 | 63 | 109 | 172 |
| | | IPS | 4 | 53 | 75 | 128 |
| JUMLAH | | | 9 | 116 | 184 | 300 |
| 3 | XII | MIPA | 4 | 38 | 89 | 127 |
| | | IPS | 3 | 43 | 47 | 90 |
| JUMLAH | | | 7 | 81 | 136 | 217 |
| JUMLAH TOTAL | | | 24 | 316 | 488 | 804 |

Berdasarkan hasil dari data yang diperoleh, keadaan siswa di SMA Negeri 1 Tirtayasa pada tahun 2020/2021 untuk kelas X terdiri dari 8 rombel yang berjumlah 287 siswa, sedangkan kelas XI terdiri dari 9 rombel berjumlah sebanyak 300 siswa, sementara itu, kelas XII terdiri dari 7 rombel berjumlah sebanyak

217 siswa, dengan total keseluruhan 24 rombel yang berjumlah 804. Sedangkan terkait dengan data yang terbuka diharapkan untuk komite sekolah lebih meningkat dari tahun sebelumnya.

e. Visi dan Misi SMAN 1 Tirtayasa

1. Visi SMAN 1 Tirtayasa

Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik, Terampil dan Berkarakter berdasarkan Imtaq dan Iptek

2. Misi SMAN 1 Tirtayasa

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dengan menerapkan pendekatan saintifik disertai upaya-upaya perbaikan secara terus menerus (cerdas).
- b. Memberikan pelayanan prima dan menumbuhkan semangat belajar yang tinggi sehingga di dalam diri setiap tumbuh motivasi untuk belajar sepanjang hayat (cerdas).

Melatih dengan tekun untuk meningkatkan ketrampilan peserta didik (terampil).

- c. Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan/budaya sekitar (berkarakter).
- d. Menumbuhkembangkan nilai-nilai luhur dan semangat juang melalui pengkajian keteladanan para tokoh (berkarakter).
- e. Menumbuhkan sikap dan perilaku mulia melalui pengkajian nilai-nilai keagamaan (Imtaq), agar siap menjadi generasi penerus. Yaitu generasi penerus yang beriman dan bertakwa diharapkan menjadi khalifah di muka bumi yang mampu menggali potensi alam untuk kesejahteraan sendiri dan masyarakat (menjadi manusia yang soleh dan solehah), hal tersebut sesuai dengan Al-Qur'an surat Al-Anbiya ayat 105 yang artinya sbb:

”Dan sungguh telah kami tulis di dalam zabur sesudah kami tulis dalam lauh mahfuzh, bahwa bumi ini dipusakai oleh hamba-hamba-Ku yang soleh”.

- f. Mengantarkan Lulusan SMAN 1 Tirtayasa ke Perguruan Tinggi Negeri baik lewat Jalur SNMPTN, SBMPTN, MANDIRI dengan program beasiswa dan UKT.

f. Manajemen SMAN 1 Tirtayasa

Dalam kondisi darurat pembelajaran harus tetap berlangsung untuk mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan dan dimuat dalam Permendikbud No 37 tahun 2018 tentang Perubahan atas Permendikbud No 24 tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Banyak hal yang harus diperhatikan dalam kondisi ini. Yang menjadi perhatian utama adalah kondisi sosial dan ekonomi keluarga dari peserta didik.

Pembelajaran dalam kondisi darurat dilaksanakan secara terjadwal dengan tetap menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan menantang. Pembelajaran dalam kondisi darurat dilakukan secara daring dan luring. Pembelajaran secara daring dilaksanakan menggunakan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi, misalnya menggunakan aplikasi android whatsapp, zoommeeting, dan lainnya.

Pembelajaran secara daring dilaksanakan melalui kegiatan belajar dari rumah (BDR). Moda daring dengan aplikasi zoommeeting dan lainnya dapat dilaksanakan dalam kondisi peserta didik berada dalam lingkungan keluarga berkecukupan, dan berada dalam lokasi yang dapat dijangkau oleh jaringan internet. Untuk kondisi ini peserta didik dapat mengikuti pembelajaran setiap saat sepanjang waktu sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

Pembelajaran dalam situasi kondisi darurat seperti kondisi pandemi Covid 19 saat ini dapat juga dilakukan secara luring. Untuk ini sekolah perlu menyusun strategi supaya kesehatan dan keselamatan peserta didik tetap menjadi perhatian utama. Strategi yang dilakukan antara lain guru menyiapkan tugas dan bahan pelajaran yang dititipkan di sekolah. Peserta didik dapat menyerahkan tugas dan mengambil bahan ajar selama sekolah beroperasi pada jam kerja.

B. Karakteristik Responden

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Untuk karakteristik responde dilihat dari jenis kelamin, dapat dilihat pada Tabel 4.1, sebagai berikut

Tabel 4.3

Frekuensi para respondensi Berdasarkan Jenis Kelamin

| No | Jenis Kelamin | Frekuensi | Persentase (%) |
|-----------|----------------------|------------------|-----------------------|
| 1 | Pria | 51 | 54% |

| | | | |
|--------------|--------|-----------|-------------|
| 2 | Wanita | 44 | 46% |
| Total | | 95 | 100% |

Sumber: *Data Primer 2020 (diolah)*

Berdasarkan karakter yang dimiliki oleh para responden berdasarkan jenis kelamin berjumlah 95 responden, pada tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa, responden laki-laki dalam penelitian ini mendominasi sebanyak 51 orang dengan presentase sebesar 54%. Sementara responden perempuan dalam penelitian ini berjumlah 44 orang, dengan nilai presentase sebesar 46%.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia/Umur

Keragaman responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini, dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Frekuensi Responden Berdasarkan Usia/Umur

| No | Usia/Umur | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|-----------|-----------|----------------|
| 1 | 21 – 30 | 20 | 21% |
| 2 | 31 – 40 | 30 | 32% |
| 3 | 41 – 50 | 28 | 29% |

| | | | |
|--------------|------|-----------|-------------|
| 4 | 50 > | 17 | 18% |
| TOTAL | | 95 | 100% |

Sumber: *Data Primer 2020 (diolah)*

Karakteristik responden berdasarkan umur berjumlah 95, pada table 4.4 di atas terlihat bahwa, responden dengan umur antara 31-40 tahun mendominasi dalam penelitian ini, yang berjumlah 30 orang atau 32%. Sementara responden berumur antara 50 > tahun merupakan yang paling sedikit, hanya berjumlah 17 orang atau 18%. Responden berumur antara 21-30 tahun berjumlah 20 orang atau 21%. Responden berumur antara 41-50 berjumlah 28 orang atau 29%. Umur responden termuda dan tertua dalam penelitian ini yaitu 24 tahun, dan responden tertua adalah 56 tahun.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Responden yang dilihat dari tingkat pendidikan responden dapat ditunjukkan pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5
Frekuensi karakteristik responden dilihat dari Tingkat Pendidikan

| No | Pendidikan Terakhir | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------|---------------------|-----------|----------------|
| 1 | StrataDua (S2) | 24 | 25% |
| 2 | Strata Satu (S1) | 71 | 75% |
| 3 | Ahli Madya (D3) | 0 | 0% |
| 4 | SMA/SLTA | 0 | 0% |
| TOTAL | | 95 | 100% |

Sumber: *Data Primer 2020 (diolah)*

Hasilnya analisis ini menyatakan pendidikan mendeskripsikan bahwa dari 95 responden. Dalam penelitian ini didominasi responden yang berpendidikan S1 dengan frekuensi sebesar 71 responden atau 75%, kemudian responden berpendidikan S2 frekuensi sebesar 24 responden atau 25%. Selanjutnya tidak ada responden dalam penelitian ini yang berpendidikan terakhir frekuensi responden berpendidikan terakhir Ahli Madya (D3) dan SMA/SLTA.

C. Frekuensi Jawaban Responden

Frekuensi jawaban responden dalam penelitian ini dilakukan untuk memeriksa kelengkapan identitas responden dan isian data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Tabulasi dan pengolahan data dengan langkah-langkah, memberi skor pada tiap-tiap item pernyataan, menjumlahkan skor pada setiap item, menghitung rata-rata setiap item dan variabel, menghitung tingkat capaian responden (TCR) setiap item dan menyusun rangking skor pada setiap item dan variabel penelitian.

Berikut ini cara menentukan tingkat frekuensi jawaban responden:

$$\begin{array}{lcl}
 \text{Skor Maksimal} & : & 95 \times 5 = 475 \\
 \text{Skor Minimal} & : & 95 \times 1 = 95 \\
 \text{Persentase} & : & \frac{95}{475} \times 100\% = 20\% \\
 & & \frac{475}{475} \times 100\% = 100\% \\
 & & 100\% - 20\% = 80\% \\
 \text{Rentang Interval} & : & \frac{80\%}{5} = 16\%
 \end{array}$$

Untuk mengetahui tingkat frekuensi jawaban responden pada variabel penelitian ini, selanjutnya nilai skor yang diperoleh dalam % dengan analisis deskriptif persentase dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6

Tingkat Capaian Responden (TCR)

| No | Nilai Interval | Kriteria |
|----|----------------|---------------|
| 1 | 20% - 36% | Sangat Rendah |
| 2 | 37% - 52% | Rendah |
| 3 | 53% - 68% | Cukup |
| 4 | 69% - 84% | Tinggi |
| 5 | 85% - 100% | Sangat Tinggi |

Sumber: *Data Penelitian (diolah)*

1. Analisis Deskriptif

Analisis data deskriptif berupa uraian data yang diperoleh dari penelitian lapangan, kemudian akan dikemukakan dalam bentuk tabel beserta penyelesaiannya. Data yang berhasil dikumpulkan tersebut selanjutnya akan digolongkan dan disajikan dalam bentuk tabel beserta penguraian dan penyelesaiannya. Pada analisa ini akan diuraikan secara deskripsi jawaban responden. Berikut ini hasil analisis deskriptif jawawan responden:

Tabel 4.7
Deskripsi Jawaban Responden.

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Komp Manajerial | 95 | 60 | 98 | 80.71 | 7.514 |
| Komp Pendidik | 95 | 63 | 91 | 79.13 | 6.298 |
| Mutu Pendidikan | 95 | 59 | 88 | 74.60 | 5.656 |
| Valid N (listwise) | 95 | | | | |

Sumber: *Data Primer diolah (SPSS 23.00)*

Berdasarkan hasil diskriptif data jawaban responden variabel Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X1), variabel Kompetensi Pendidik (X2) dan variabel Mutu Pendidikan (Y), digambarkan bahwa:

- a. Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X1) terdapat jumlah responden 95 orang yang mengisi angket, di peroleh hasil nilai minimum = 60 dan nilai Maximum = 98, untuk rata-rata (*mean*) sebesar 80.71, Std. Deviation 7.514.
- b. Kompetensi Pendidik (X2) terdapat jumlah responden 95 orang yang mengisi angket, di peroleh hasil nilai minimum = 63 dan nilai Maximum = 91, untuk rata-rata (*mean*) sebesar 79.13, Std. Deviation 6.298.

- c. Mutu Pendidikan (Y) terdapat jumlah responden 95 orang yang mengisi angket, di peroleh hasil nilai minimum = 59 dan nilai Maximum = 88, untuk rata-rata (*mean*) sebesar 74.60, Std. Deviation 5.656.

2. Variabel Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X1)

Berdasarkan perhitungan TCR dalam penelitian ini, jawaban responden pada variable Kompotensi Manajerial Kepala Sekolah (X1), diketahui bahwa skor tertinggi adalah 98 dan skor terendah adalah 60. Berikut ini hasil jawaban responden per indikator variabel Kompotensi Manajerial Kepala Sekolah (X1):

$$I = \frac{98 - 60}{5} = 8$$

Berdasarkan interval kelas tersebut, maka dapat disusun kelompok kategori untuk variabel-variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil TCR Variabel Kompotensi Manajerial Kepala Sekolah

| Interval | Frekuensi | Persentase (%) | Kategori |
|-----------------|------------------|-----------------------|-----------------|
| 60 – 68 | 5 | 5% | Tidak Pernah |
| 69 – 76 | 20 | 21% | Pernah |
| 77 – 84 | 39 | 41% | Kadang-Kadang |
| 85 – 92 | 26 | 27% | Sering |
| 93 – 98 | 5 | 5% | Selalu |
| Jumlah | 95 | 100% | |

Sumber: *Data Penelitian (diolah)*

Tabel 4.8 menunjukkan variabel Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X1) pada interval 60 – 68 frekuensinya berjumlah 5 orang dan nilai persentase mencapai 5% dari 95 responden termasuk dalam kategori tidak pernah. Pada interval 69 – 76 frekuensinya berjumlah 20 orang dan nilai presentase mencapai 21% dari 95 responden termasuk dalam kategori pernah. Pada interval 77 – 84 frekuensinya berjumlah 39 orang dan nilai persentase mencapai 41% dari 95 responden termasuk dalam kategori kadang-kadang. Pada interval 85

– 92 frekuensinya berjumlah 26 orang dan nilai persentase mencapai 27% dari 95 responden termasuk dalam kategori sering. Pada interval 93 – 98 frekuensinya berjumlah 5 orang dan nilai persentase mencapai 5% dari 95 responden termasuk dalam kategori selalu.

Tabel 4.9
Kriteria Jawaban Responden Variabel X1

| No | Pernyataan | Skor Real | Skor Max | % | Kriteria |
|----|--|-----------|----------|-------|---------------|
| 1 | Kepala sekolah Anda dapat merumuskan misi dan tujuan sekolah yang jelas. | 442 | 475 | 93.05 | Sangat Tinggi |
| 2 | Kepala sekolah Anda dapat menentukan langkah-langkah strategis untuk mencapai misi dan tujuan sekolah. | 387 | 475 | 81.47 | Tinggi |
| 3 | Kepala sekolah mampu mengembangkan website sekolah sebagai sarana | 264 | 475 | 55.57 | Cukup |

| | | | | | |
|---|---|-----|-----|-------|--------|
| | menyampaikan informasi sekolah secara global. | | | | |
| 4 | Kepala sekolah mampu menggerakkan pegawai TU untuk memberi pelayanan yang lebih baik. | 382 | 475 | 80.42 | Tinggi |
| 5 | Kepala sekolah kurang melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan kegiatan sekolah. | 395 | 475 | 83.15 | Tinggi |
| 6 | Kepala sekolah Anda dapat membuat struktur organisasi sekolah yang efektif dan efisien. | 390 | 475 | 82.10 | Tinggi |
| 7 | Kepala sekolah memberikan tugas mengajar kepada guru sesuai dengan latar belakang | 374 | 475 | 78.73 | Tinggi |

| | | | | | |
|----|---|-----|-----|-------|---------------|
| | pendidikan yang dimilikinya. | | | | |
| 8 | Kepala sekolah Anda dapat menyusun rincian tugas setiap personil sekolah secara jelas. | 392 | 475 | 82.52 | Tinggi |
| 9 | Kepala sekolah cenderung kaku dalam dalam membagi tugas mengajar kepada guru. | 411 | 475 | 86.52 | Sangat Tinggi |
| 10 | Kepala sekolah mengajak guru berdiskusi mengenai perkembangan dan kemajuan sekolah. | 385 | 475 | 81.05 | Tinggi |
| 11 | Kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru untuk mencari gagasan/ide-ide baru dalam melakukan pembelajaran. | 353 | 475 | 74.31 | Tinggi |

| | | | | | |
|----|--|-----|-----|-------|---------------|
| 12 | Kepala sekolah dapat menyampaikan tentang berbagai inovasi dan kebijakan baru dalam pendidikan kepada seluruh warga sekolah. | 365 | 475 | 76.84 | Tinggi |
| 13 | Kepala sekolah membuat laporan pertanggungjawaban perencanaan/program di akhir tahun. | 381 | 475 | 80.21 | Tinggi |
| 14 | Kepala sekolah mengevaluasi perencanaan/program di akhir tahun. | 439 | 475 | 92.42 | Sangat Tinggi |
| 15 | Dalam mengajar, dilakukan evaluasi terhadap guru-guru oleh kepala sekolah secara rutin. | 344 | 475 | 72.42 | Tinggi |
| 16 | Kepala sekolah dapat melaksanakan kegiatan | 416 | 475 | 87.57 | Sangat Tinggi |

| | | | | | |
|----|--|-----|-----|-------|--------|
| | pemeliharaan dan perbaikan sarana sekolah. | | | | |
| 17 | Kepala sekolah dapat menyusun Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS), dengan melibatkan seluruh personil sekolah. | 395 | 475 | 83.15 | Tinggi |
| 18 | Kepala sekolah dapat mengendalikan setiap pemasukan dan pengeluaran keuangan sekolah, sehingga tidak terjadi deficit anggaran. | 377 | 475 | 79.36 | Tinggi |
| 19 | Kepala sekolah dapat mengembangkan kemampuan professional personil sekolah. | 373 | 475 | 78.52 | Tinggi |
| 20 | Kepala sekolah dapat melaksanakan | 402 | 475 | 84.63 | Tinggi |

| | | | | | |
|--|---|---------------|------------|--------------|---------------|
| | penilaian kinerja personil sekolah, sehingga mendorong setiap personil untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya. | | | | |
| | Nilai Rata-Rata Pernyataan Variabel X1 | 383.35 | 475 | 80.70 | Tinggi |

Sumber: *Data Penelitian (diolah)*

Hasil perhitungan kriteria pada tabel 4.9 diatas dan berdasarkan nilai kriteria pada tabel 4.6 tingkat capaian responden (TCR), dapat diketahui bahwa pada variabel Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X1) memiliki pernyataan berjumlah 20 pernyataan. Nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil jawaban responden dalam variabel ini sebesar 80.70%, termasuk dalam kriteris tinggi. Pada pernyataan nomor 3 nilai yang diperoleh sebesar 55.57% termasuk dalam bagian kriteria cukup. Nilai tertinggi pernyataan dalam variabe ini adalah 93.05% terletak dalam kriteria sangat tinggi.

3. Variabel Kompetensi Pendidik (X2)

Berdasarkan perhitungan TCR dalam penelitian ini, jawaban responden pada variabel Kompetensi Pendidik (X2), diketahui bahwa total skor tertinggi adalah 88 dan total skor terendah adalah 59. Berikut ini hasil jawaban responden per indikator variabel Kompetensi Pendidik (X2):

$$I = \frac{88 - 59}{5} = 6$$

Berdasarkan interval kelas tersebut, maka dapat disusun kelompok kategori untuk variabel-variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil TCR Variabel Kompetensi Kompetensi Pendidik

| Interval | Frekuensi | Persentase (%) | Kategori |
|----------|-----------|----------------|---------------|
| 59 – 65 | 6 | 6% | Tidak Pernah |
| 66 – 71 | 23 | 24% | Pernah |
| 72 – 77 | 39 | 41% | Kadang-kadang |

| | | | |
|---------------|-----------|-------------|--------|
| 78 – 83 | 23 | 24% | Sering |
| 84 – 89 | 4 | 4% | Selalu |
| Jumlah | 95 | 100% | |

Sumber: *Data Penelitian (diolah)*

Tabel 4.10 menunjukkan variabel Kompotensi Pendidik (X2) pada interval 59 – 65 frekuensinya berjumlah 6 orang dan nilai persentase mencapai 6% dari 95 responden termasuk dalam kategori tidak pernah. Pada interval 66 – 71 frekuensinya berjumlah 23 orang dan nilai presentase mencapai 24% dari 95 responden termasuk dalam kategori pernah. Pada interval 72 – 77 frekuensinya berjumlah 39 orang dan nilai persentase mencapai 41% dari 95 responden termasuk dalam kategori kadang-kadang. Pada interval 78 – 83 frekuensinya berjumlah 38 orang dan nilai persentase mencapai 24% dari 95 responden termasuk dalam kategori sering. Pada interval 84 – 89 frekuensinya berjumlah 4 orang dan nilai persentase mencapai 4% dari 95 responden termasuk dalam kategori selalu.

Tabel 4.11

Kriteria Jawaban Responden Variabel X2

| No | Pernyataan | Skor Real | Skor Max | % | Kriteria |
|----|--|-----------|----------|-------|----------|
| 1 | Guru menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mapel yang diampu. | 374 | 475 | 78.73 | Tinggi |
| 2 | Guru kurang menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran. | 388 | 475 | 81.64 | Tinggi |
| 3 | Guru mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. | 369 | 475 | 77.68 | Tinggi |
| 4 | Guru memahami standar kompetensi pada | 380 | 475 | 80 | Tinggi |

| | | | | | |
|---|--|-----|-----|-------|--------|
| | mata pelajaran yang diampu. | | | | |
| 5 | Guru menjelaskan keterampilan dan pengetahuan seperti apa yang harus siswa kuasai setelah kegiatan belajar mengajar. | 359 | 475 | 75.57 | Tinggi |
| 6 | Guru menggunakan media pada saat menjelaskan pokok bahasan yang membutuhkan media. | 379 | 475 | 79.78 | Tinggi |
| 7 | Guru kurang menggunakan media dan metode pembelajaran yang kreatif dan | 383 | 475 | 80.63 | Tinggi |

| | | | | | |
|----|---|-----|-----|-------|--------|
| | bervariasi sesuai dengan mata pelajaran. | | | | |
| 8 | Guru mengadakan perubahan cara mengajar untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. | 391 | 475 | 82 | Tinggi |
| 9 | Pada saat mengajar di kelas, guru membawa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). | 354 | 475 | 74.52 | Tinggi |
| 10 | Guru kurang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk | 659 | 475 | 75.57 | Tinggi |

| | | | | | |
|----|---|-----|-----|-------|---------------|
| | berkomunikasi dan mengembangkan peserta didik. | | | | |
| 11 | Guru kurang menciptakan iklim belajar yang kondusif. | 410 | 475 | 86.31 | Sangat Tinggi |
| 12 | Guru memberikan contoh pokok bahasan pelajaran dengan contoh yang mudah dimengerti. | 356 | 475 | 74.94 | Tinggi |
| 13 | Guru mempersiapkan rencana pembelajaran jauh sebelum proses pembelajaran berlangsung. | 391 | 475 | 82.31 | Tinggi |
| 14 | Guru menyampaikan | 360 | 475 | 75.78 | Tinggi |

| | | | | | |
|----|--|-----|-----|-------|--------|
| | materi secara berurutan sesuai BAB-nya. | | | | |
| 15 | Guru memberikan kesempatan dan kebebasan dalam berpendapat ketika proses belajar mengajar. | 392 | 475 | 82.52 | Tinggi |
| 16 | Guru melakukan kunjungan ke rumah peserta didik untuk mengetahui kegiatan peserta didik dalam kesehariannya. | 386 | 475 | 81.26 | Tinggi |
| 17 | Guru mengetahui kompetensi yang ingin dicapai oleh peserta didik. | 361 | 475 | 81.26 | Tinggi |
| 18 | Guru berkomunikasi | 349 | 475 | 73.47 | Tinggi |

| | | | | | |
|---|---|--------------|------------|--------------|---------------|
| | secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik. | | | | |
| 19 | Guru menyusun instrument penilaian, pelaksanaan penilaian, dan evaluasi terhadap peserta didik. | 393 | 475 | 82.73 | Tinggi |
| 20 | Guru terampil dalam melakukan penilaian dan evaluasi pembelajaran | 383 | 475 | 80.63 | Tinggi |
| Nilai Rata-Rata Pernyataan Variabel X2 | | 375.8 | 475 | 79.12 | Tinggi |

Sumber: *Data Penelitian (diolah)*

Hasil perhitungan kriteria pada tabel 4.9 di atas dan berdasarkan nilai kriteria pada tabel 4.6 tingkat capaian responden (TCR), dapat diketahui bahwa pada variabel Kompetensi Pendidik (X2) memiliki pernyataan

berjumlah 20 pernyataan. Nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil jawaban responden dalam variabel ini sebesar 79.12%, termasuk dalam kriteria tinggi. Pada pernyataan nomor 4 merupakan nilai paling rendah dalam variabel ini, nilai yang diperoleh sebesar 73.47% termasuk dalam bagian kriteria tinggi. Nilai tertinggi pernyataan dalam variabel ini adalah 86.31% terletak dalam kriteria sangat tinggi.

4. Variabel Mutu Pendidikan (Y)

Berdasarkan perhitungan TCR dalam penelitian ini, jawaban responden pada variabel Mutu Pendidikan (Y), diketahui bahwa total skor tertinggi adalah 81 dan total skor terendah adalah 53. Berikut ini hasil jawaban responden per indikator variabel Mutu Pendidikan (Y):

$$I = \frac{81 - 53}{5} = 6$$

Berdasarkan interval kelas tersebut, maka dapat disusun kelompok kategori untuk variabel-variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.12
 Hasil TCR Variabel Mutu Pendidikan

| Interval | Frekuensi | Persentase (%) | Kategori |
|-----------------|------------------|-----------------------|-----------------|
| 53 – 59 | 6 | 5% | Tidak Pernah |
| 60 – 65 | 26 | 17% | Pernah |
| 66 – 71 | 41 | 39% | Kadang-kadang |
| 72 – 77 | 19 | 31% | Sering |
| 78 – 81 | 3 | 8% | Selalu |
| Jumlah | 95 | 100% | |

Sumber: *Data Penelitian (diolah)*

Tabel 4.12 menunjukkan variabel Mutu Pendidikan (Y) pada interval 53 – 59 frekuensinya berjumlah 6 orang dan nilai persentase mencapai 5% dari 95 responden termasuk dalam kategori tidak pernah. Pada interval 60 – 65 frekuensinya berjumlah 26 orang dan nilai presentase mencapai 17% dari 95 responden termasuk dalam kategori pernah. Pada interval 66 – 71 frekuensinya berjumlah 41 orang dan nilai persentase mencapai 39% dari 95 responden termasuk dalam kategori kadang-

kadang. Pada interval 72 – 77 frekuensinya berjumlah 19 orang dan nilai persentase mencapai 31% dari 95 responden termasuk dalam kategori sering. Pada interval 78 – 81 frekuensinya berjumlah 3 orang dan nilai persentase mencapai 8% dari 95 responden termasuk dalam kategori selalu.

Tabel 4.13
Kriteria Jawaban Responden Variabel Y

| No | Pernyataan | Skor Real | Skor Max | % | Kriteria |
|-----------|--|------------------|-----------------|----------|-----------------|
| 1 | Guru dengan syarat kualifikasi akademik minimal S-1/D-IV | 384 | 475 | 80.84 | Tinggi |
| 2 | Guru berkompeten mengajar sesuai dengan bidangnya | 354 | 475 | 74.52 | Tinggi |
| 3 | Guru | 357 | 475 | 75.1 | Tinggi |

| | | | | | |
|----|--|-----|-----|-------|--------|
| | berwawasan luas | | | 5 | |
| 4 | Guru menguasai materi yang diampu | 395 | 475 | 83.15 | Tinggi |
| 5 | Guru dapat membangun hubungan baik dengan masyarakat | 359 | 475 | 75.57 | Tinggi |
| 6 | Guru memiliki rasa empati terhadap lingkungannya | 393 | 475 | 82.73 | Tinggi |
| 7 | Guru sebagai teladan yang baik | 347 | 475 | 73.05 | Tinggi |
| 8 | Guru ikut serta dalam pengembangan kurikulum | 288 | 475 | 60.63 | Cukup |
| 9 | Guru memilih sumber belajar yang akurat | 384 | 475 | 80.84 | Tinggi |
| 10 | Guru menentukan | 352 | 475 | 74.10 | Cukup |

| | | | | | |
|----|--|-----|-----|-------|--------|
| | prasarana yang dibutuhkan | | | | |
| 11 | Guru menerima gaji bulanan | 333 | 475 | 70.10 | Tinggi |
| 12 | Guru mendapat tunjangan yang melekat pada gaji | 354 | 475 | 74.52 | Tinggi |
| 13 | Guru bertanggungjawab atas aspek kognitif siswa | 377 | 475 | 79.36 | Tinggi |
| 14 | Guru bertanggungjawab atas aspek afektif siswa | 387 | 475 | 81.47 | Tinggi |
| 15 | Guru bertanggung jawab atas aspek psikomotorik siswa | 309 | 475 | 65.05 | Cukup |
| 16 | Guru membekali siswa sikap partisipasi terhadap | 287 | 475 | 60.42 | Cukup |

| | | | | | |
|--|---|---------------|------------|-------------|---------------|
| | lingkungannya | | | | |
| 17 | Guru membekali siswa berjiwa kompetitif | 331 | 475 | 69.68 | Tinggi |
| 18 | Guru membekali siswa berjiwa tanggung jawab | 355 | 475 | 74.73 | Tinggi |
| 19 | Guru membekali siswa sikap percaya diri | 382 | 475 | 80.42 | Tinggi |
| 20 | Guru membekali siswa mahir mengoperasikan teknologi | 359 | 475 | 75.57 | Tinggi |
| Nilai Rata-Rata Pernyataan Variabel Y | | 354.35 | 475 | 74.6 | Tinggi |

Sumber: *Data Penelitian (diolah)*

Hasil perhitungan kriteria pada tabel 4.13 di atas dan berdasarkan nilai kriteria pada tabel 4.6 tingkat capaian responden (TCR), dapat diketahui bahwa pada variabel Mutu Pendidikan (Y) memiliki pernyataan berjumlah 20 pernyataan. Nilai rata-rata yang diperoleh

dari hasil jawaban responden dalam variabel ini sebesar 74.6%, termasuk dalam kriteria tinggi. Pada pernyataan nomor 8 nilai yang diperoleh sebesar 60.63% termasuk dalam bagian kriteria cukup. Nilai tertinggi pernyataan dalam variabel ini adalah 83.15% terletak dalam kriteria sangat tinggi.

D. Analisa Data

1. Uji Validitas

Hasil uji validitas pernyataan pada angket atau kuesioner pada variabel-variabel dalam penelitian yang telah diisi oleh para responden dewan guru SMA Negeri 1 Pontang dan SMA Negeri 1 Tirtayasa. Kriteria penilaian uji validitas adalah apabila nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel (r hitung $>$ r tabel), maka kuesioner dalam variabel tersebut dinyatakan valid. Berikut ini hasil dari uji pada variabel variabel Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah:

Tabel 4.14
Hasil Uji Validitas Kuesioner
Variabel Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X1)

| Kuesioner | Nilai r Hitung | Nilai r Tabel | Keterangan |
|------------------|-----------------------|----------------------|-------------------|
| 1 | 0.401** | 0.2017 | Valid |
| 2 | 0.373** | 0.2017 | Valid |
| 3 | 0.057 | 0.2017 | Tidak Valid |
| 4 | 0.472** | 0.2017 | Valid |
| 5 | 0.500** | 0.2017 | Valid |
| 6 | 0.556** | 0.2017 | Valid |
| 7 | 0.274** | 0.2017 | Valid |
| 8 | 0.626** | 0.2017 | Valid |
| 9 | 0.554** | 0.2017 | Valid |
| 10 | 0.713** | 0.2017 | Valid |
| 11 | 0.296** | 0.2017 | Valid |
| 12 | 0.506** | 0.2017 | Valid |
| 13 | 0.705** | 0.2017 | Valid |
| 14 | 0.429** | 0.2017 | Valid |
| 15 | 0.404** | 0.2017 | Valid |
| 16 | 0.345** | 0.2017 | Valid |
| 17 | 0.408** | 0.2017 | Valid |
| 18 | 0.501** | 0.2017 | Valid |
| 19 | 0.496** | 0.2017 | Valid |
| 20 | 0.402** | 0.2017 | Valid |

Sumber: *Data Primer diolah (SPSS 23.00)*

Berdasarkan tabel 4.14 diatas dapat diketahui, bahwasalahasil jawaban kuesioner atau pernyataan responden pada variabel Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah memiliki 20 pernyataan. Berdasarkan hasil uji validitas di atas, dapat dilihat bahwa jawaban pernyataan pada kuesioner nomor 3 dinyatakan tidak valid, karena nilai r hitung lebih kecil dari nilai r tabel, dengan hasil tersebut maka hasil jawaban pernyataan pada kuesioner nomor 3 tidak dapat digunakan dan dilanjutkan untuk analisis data selanjutnya. Pada hasil jawaban pernyataan lainnyadinyatakan valid pada tingkat signifikan 5%, nilai r hitung dalam penelitian ini lebih besar dari nilai r tabel 0.2017, dengan demikian bahwa jawaban kuesioner pada nomor 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, dan 20 dinyatakan valid, dilanjutkan untuk analisis data selanjutnya.

Tabel 4.15
 Hasil Uji Validitas Kuesioner
 Variabel Kompetensi Pendidik (X2)

| Kuesioner | Nilai r Hitung | Nilai r Tabel | Keterangan |
|-----------|----------------|---------------|-------------|
| 1 | 0.408** | 0.2017 | Valid |
| 2 | 0.401** | 0.2017 | Valid |
| 3 | 0.539** | 0.2017 | Valid |
| 4 | 0.287** | 0.2017 | Valid |
| 5 | 0.073 | 0.2017 | Tidak Valid |
| 6 | 0.314** | 0.2017 | Valid |
| 7 | 0.402** | 0.2017 | Valid |
| 8 | 0.413** | 0.2017 | Valid |
| 9 | 0.459** | 0.2017 | Valid |
| 10 | 0.427** | 0.2017 | Valid |
| 11 | 0.492** | 0.2017 | Valid |
| 12 | 0.248* | 0.2017 | Valid |
| 13 | 0.338** | 0.2017 | Valid |
| 14 | 0.399** | 0.2017 | Valid |
| 15 | 0.431** | 0.2017 | Valid |
| 16 | 0.399** | 0.2017 | Valid |
| 17 | 0.452** | 0.2017 | Valid |
| 18 | 0.399** | 0.2017 | Valid |
| 19 | 0.449** | 0.2017 | Valid |
| 20 | 0.456** | 0.2017 | Valid |

Sumber: *Data Primer diolah* ("SPSS 23.00")

Berdasarkan hasil di atas tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil jawaban kuesioner atau pernyataan responden pada variabel Kompetensi Pendidik memiliki 20 pernyataan. Berdasarkan hasil uji validitas di atas, dapat dilihat bahwa jawaban pernyataan pada kuesioner nomor 5 dinyatakan tidak valid, karena nilai r hitung lebih kecil dari nilai r tabel, dengan hasil tersebut maka hasil jawaban pernyataan pada kuesioner nomor 5 tidak dapat digunakan dan dilanjutkan untuk analisis data selanjutnya. Pada hasil jawaban pernyataan lainnyadinyatakan valid pada tingkat signifikan 5%, nilai r hitung dalam penelitian ini lebih besar dari nilai r tabel 0.2017, dengan demikian bahwa jawaban kuesioner pada nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, dan 20 dinyatakan valid, dilanjutkan untuk analisis data selanjutnya.

Tabel 4.16
Hasil Uji Validitas Kuesioner
Variabel Mutu Pendidikan (Y)

| Kuesioner | Nilai r Hitung | Nilai r Tabel | Keterangan |
|-----------|----------------|---------------|-------------|
| 1 | 0.435** | 0.2017 | Valid |
| 2 | 0.287** | 0.2017 | Valid |
| 3 | 0.276** | 0.2017 | Valid |
| 4 | 0.264** | 0.2017 | Valid |
| 5 | 0.253* | 0.2017 | Valid |
| 6 | 0.444** | 0.2017 | Valid |
| 7 | 0.264** | 0.2017 | Valid |
| 8 | 0.182 | 0.2017 | Tidak Valid |
| 9 | 0.233* | 0.2017 | Valid |
| 10 | 0.171 | 0.2017 | Tidak Valid |
| 11 | 0.267** | 0.2017 | Valid |
| 12 | 0.287** | 0.2017 | Valid |
| 13 | 0.449** | 0.2017 | Valid |
| 14 | 0.461** | 0.2017 | Valid |
| 15 | 0.363** | 0.2017 | Valid |
| 16 | 0.572** | 0.2017 | Valid |
| 17 | 0.381** | 0.2017 | Valid |
| 18 | 0.329** | 0.2017 | Valid |
| 19 | 0.451** | 0.2017 | Valid |
| 20 | 0.334** | 0.2017 | Valid |

Sumber: *Data Primer diolah (SPSS 23.00)*

Berdasarkan hasil di atas tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil jawaban kuesioner atau pernyataan responden pada variabel Mutu Pendidikan memiliki 20 pernyataan. Berdasarkan hasil uji validitas di atas, dapat dilihat bahwa jawaban pernyataan pada kuesioner nomor 8 dan 10 dinyatakan tidak valid, karena nilai r hitung lebih kecil dari nilai r tabel, dengan hasil tersebut maka hasil jawaban pernyataan pada kuesioner nomor 8 dan 10 tidak dapat digunakan dan dilanjutkan untuk analisis data selanjutnya. Pada hasil jawaban pernyataan lainnya dinyatakan valid pada tingkat signifikan 5%, nilai r hitung dalam penelitian ini lebih besar dari nilai r tabel 0.2017, dengan demikian bahwa jawaban kuesioner pada nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19 dan 20 dinyatakan valid, dilanjutkan untuk analisis data selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan teknik untuk mengukur hasil yang diperoleh dari data yang telah dianalisis dengan

valid. Metode ini juga berguna untuk menunjukkan *Cronbach alpha* > r table. Hal ini dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 4.17
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

| Variabel Penelitian | <i>Cronbach's Alpha</i> | Nilai r Tabel | N |
|---|-------------------------|---------------|----|
| Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X1) | 0.778 | 0.2017 | 20 |
| Kompetensi Pendidik (X2) | 0.704 | 0.2017 | 20 |
| Mutu Pendidikan (Y) | 0.581 | 0.2017 | 20 |

Sumber: *Data Primer diolah ("SPSS 23.00")*

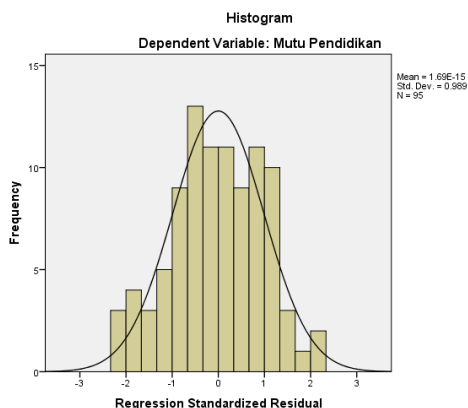
Hasil dari data yang diperoleh dari table di atas tersebut, dapat dilihat bahwa jumlah kuesioner (N) dalam penelitan ini berjumlah 20 kuisioner disetiap variabel. Nilai *cronbach alpha* setiap variabel lebih besar dari nilai r tabel, nilai variabel Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah sebesar $0.778 > 0.2017$, nilai variabel Tenaga Pendidik $0.704 > 0.2017$ dan nilai Mutu Pendidikan sebesar $0.581 > 0.2017$. Maka dengan demikian peneliti

dapat diambil keputusan bahwa, hasil jawaban kuesioner yang di isi oleh para responden dalam penelitian ini dinyatakan reliabel, dan dapat dilanjutkan ke tahap uji pengolahan data selanjutnya.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi dalam menguji model regresi variabel Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X1) Kompetensi Pendidik (X2) Mutu Pendidikan (Y) mempunyai data yang berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang memiliki kualitas yang baik yaitu memiliki distribusi data dengan kualifikasi normal atau mendekati normal. Berikut adalah Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dan histogram di bawah ini:



Sumber: *Data Primer diolah (SPSS 23.00)*

Gambar 4.1

Uji Normalitas data dengan Histogram

Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memeberikan pola berdistribusi normal berbentuk lonceng, maka model regresi memenuhi normalitas.Selain itu untuk menguji normalitasa dapat juga dengan melihat nilai hasil pengujian dengan menggunakan kolmogrov-smirnov. Data dikatakan berdistribusi noraml, jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih beasr dari 0.05. berikut ini tabel hasil uji normalitas dengan menggunakan uji kolmogrov-smirnovpada tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.18
Uji Normalitas Data Penelitian (K-S)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|------------|----------------------------|
| N | | 95 |
| Normal Parameters ^{a,b} | .0000000 | .0000000 |
| | 3.38023669 | 4.44826955 |
| Most Extreme Differences | .062 | .063 |
| | .035 | .063 |
| | -.062 | -.047 |
| Test Statistic | | .062 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

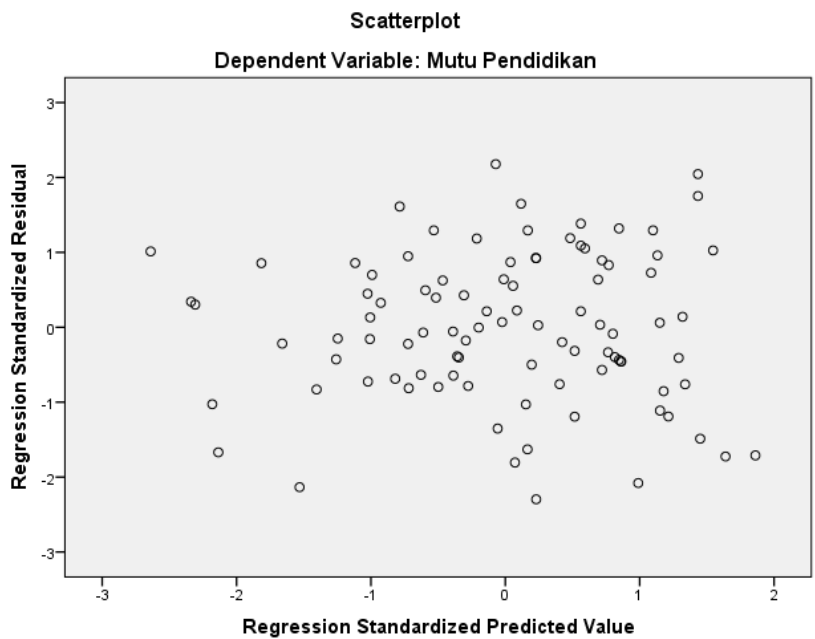
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: *Data Primer diolah (SPSS 23.00)*

Berdasarkan tabel 4.18 di atas dapat dilihat bahwa, hasil uji normalitas data dengan menggunakan uji tes kolmogorov-smirnov, nilai yang diperoleh *asym sig 2-tailed* sebesar 0.200. maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal, karena nilai *asym sig 2-tailed* 0.200 lebih besar dari 0.05 atau ($0.200 > 0.05$).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji ketidak samaan varian dari model regresi dari residual antar satu pengamatan ke pengamatan lain. Berikut adalah cara untuk mendeteksi terhadap heteroskedastisitas dengan menggunakan 'scatter plot' di bawah ini



Sumber: *Data Primer diolah (SPSS 23.00)*

Gambar 4.2

Uji Heteroskedastisitas dengan *Scatter Plot*

Berdasarkan gambar 4.2 di atas, hasil uji heteroskedastisitas dengan *scatter plot*, dapat terlihat jika titik yang ada tidak membentuk satu pola utuh atau di bawah angka nol, dapat disimpulkan jika dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berguna dalam menguji model regresi ditemukan adanya hubungan antar variabel bebas. Analisis menggunakan *tolerance* dan VIF. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* > 0.10 atau sama dengan nilai VIF < 10.00. Berikut hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.19 di bawah ini:

Tabel 4.19
Uji Multikolinieritas Data Penelitian

| | | Coefficients ^a | |
|-------|-----------------|---------------------------|-------|
| | | Collinearity Statistics | |
| Model | | Tolerance | VIF |
| 1 | Komp Manajerial | .831 | 1.203 |
| | Komp Pendidik | .831 | 1.203 |

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Sumber: *Data Primer diolah (SPSS 23.00)*

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.19 di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Variabel Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X1) nilai *tolerance* $0.831 > 0.10$ dan nilai VIF $1.203 < 10.00$. Mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas, dapat disimpulkan bahwa pada variabel Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.
- 2) Variabel Kompetensi Pendidik (X2) nilai *tolerance* $0.831 > 0.10$ dan nilai VIF $1.203 < 10.00$. Mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas, dapat disimpulkan

bahwa pada variabel Kompetensi Pendidik tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.

4. Uji Regresi Linier Berganda

Metode uji regresi linier berganda digunakan dalam memprediksi nilai dari sebuah variabel terikat dan variabel bebas, apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan. Berikut ini hasil olah data uji regresi linier berganda dengan menggunakan siste, SPSS 23.00 seperti table di bawah ini:

Tabel 4.20
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|-----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 10.973 | 4.724 | | 2.323 | .022 |
| | Komp Manajerial | .205 | .051 | .283 | 4.001 | .000 |
| | Komp Pendidik | .543 | .061 | .625 | 8.836 | .000 |

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Sumber: *Data Primer diolah (SPSS 23.00)*

Berdasarkan tabel di atas analisis regresi linier secara berganda variabel Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X1) Kompetensi Pendidik(X2) Mutu Pendidikan (Y) pada responden dewan guru SMA Negeri 1 Pontang dan SMA Negeri 1 Tirtayasa, menggambarkan bahwa persamaan regresi liner berganda sebagai berikut:

$$Y = 10.973 + 0.205 X1 + 0.543 X2$$

Berdasarkan hasil regresi secara berganda di atas, maka peneliti dapat menjelaskan sebagai berikut:

- a. Secara regresi berganda nilai konstanta yang didapat sebesar 10.973 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X1), maka nilai Mutu Pendidikan (Y) akan tetap sebesar 11%. Koefisien regresi sebesar 0.205 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 skor atau nilai pada variabel Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X1) akan memberikan peningkatan nilai terhadap variabel Mutu Pendidikan (Y) sebesar 0.205 atau 20,5%.

- b. Secara regresi berganda nilai konstanta yang didapat sebesar 10.973 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel Kompetensi Pendidik (X₂), maka nilai Mutu Pendidikan (Y) akan tetap sebesar 11%. Koefisien regresi sebesar 0.543 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 skor atau nilai pada variabel Kompetensi Tenaga Pendidik (X₂) akan memberikan peningkatan nilai terhadap variabel Mutu Pendidikan (Y) sebesar 0.543 atau 54,3%.

5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini digunakan uji t. Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikansi konstanta dari masing-masing variabel independen. Berikut ini hasil olah data uji t dalam penelitian ini:

a. Uji t (Parsial)

- 1) Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan

Tabel 4.21
 Uji t Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah
 Terhadap Mutu Pendidikan

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 37.405 | 4.944 | | 7.565 | .000 |
| Komp Manajerial | .391 | .063 | .540 | 6.189 | .000 |

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Sumber: *Data Primer diolah (SPSS 23.00)*

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial pada tabel 4.21 di atas, nilai signifikansi variabel Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X1) 0.000, dengan nilai t hitung sebesar 6.189. Mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji t, jika nilai *Sig* lebih kecil dari nilai 0.05 ($0.000 < 0.05$), dan nilai t hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel ($6.189 > 1.661$). Dapat disimpulkan variabel Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Mutu Pendidikan (Y) pada dewan Guru SMAN 1 Pontang dan SMAN 1 Tirtayasa.

2) Pengaruh Kompetensi Pendidik Terhadap Mutu Pendidikan

Tabel 4.22
Uji t Kompetensi Pendidik Terhadap Mutu Pendidikan

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| | 1 (Constant) | 19.331 | 4.566 | | |
| Komp Pendidik | .644 | .060 | .742 | 10.666 | .000 |

b. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Sumber: *Data Primer diolah (SPSS 23.00)*

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial pada tabel 4.22 di atas, nilai signifikansi variabel Kompetensi Pendidik (X₂) 0.000, dengan dengan nilai t hitung sebesar 10.666. Mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji t, jika nilai *Sig* lebih kecil dari nilai 0.05 ($0.000 < 0.05$), dan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($10.666 > 1.661$). Dapat disimpulkan variabel Kompetensi Pendidik(X₂) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Mutu Pendidikan (Y) pada dewan Guru SMAN 1 Pontang dan SMAN 1 Tirtayasa.

b. Uji F (Simultan)

Uji simultan digunakan untuk menguji pengaruh variabel Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X1) Kompetensi Pendidik (X2) Mutu Pendidikan (Y) pada dewan Guru SMAN 1 Pontang dan SMAN 1 Tirtayasa. secara bersama-sama. Hasil analisis statistik uji F dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.23
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 1729.177 | 2 | 864.589 | 74.059 | .000 ^b |
| Residual | 1074.044 | 92 | 11.674 | | |
| Total | 2803.221 | 94 | | | |

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

b. Predictors: (Constant), Komp Pendidik, Komp Manajerial

Sumber: *Data Primer diolah (SPSS 23.00)*

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.23 diatas, diperoleh hasil pengujian secara simultan pengaruh variabel Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X1) Kompetensi Pendidik (X2) Mutu Pendidikan (Y) dewan Guru SMAN 1 Pontang dan SMAN 1 Tirtayasa. Nilai F hitung lebih besar dari

nilai F tabel ($74.059 > 2.70$) dan berhubungan positif, sementara nilai *Sig* yang diperoleh lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$), dapat disimpulkan, Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X1) Kompetensi Pendidik (X2) memiliki pengaruh terhadap Mutu Pendidikan (Y) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu pendidikan (Y) pada Dewan Guru SMAN 1 Pontang dan SMAN 1 Tirtayasa.

6. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R) digunakan untuk melihat nilai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan demikian dalam penelitian ini penulis ingin melihat hubungan nilai antara variabel Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X1) Kompetensi Pendidik (X2) terhadap variabel Mutu Pendidikan (Y). Berikut ini hasil yang diperoleh:

Tabel 4.24
Hasil Uji Determinasi
 Kompetensi Manajerial Terhadap Mutu Pendidikan

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .540 ^a | .292 | .284 | 4.621 |

a. Predictors: (Constant), Komp Manajerial

b. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Sumber: *Data Primer diolah (SPSS 23.00)*

Berdasarkan hasil uji determinasi pada tabel 4.24 di atas, menunjukkan bahwa nilai determinasi (R) variabel Kompetensi Manajerial (X1) terhadap Mutu Pendidikan (Y) sebesar 0.542, terletak pada interval 0.40 – 0.599, dan dinyatakan hubungan antara keduanya adalah sedang. Selanjutnya nilai (R Square) menunjukkan nilai pengaruh variabel Kompetensi Manajerial (X1) terhadap Mutu Pendidikan (Y) adalah 0.29.2 atau 29,2% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Tabel 4.25
Hasil Uji Determinasi
 Kompetensi Pendidik Terhadap Mutu Pendidikan

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .742 ^a | .550 | .545 | 3.682 |

a. Predictors: (Constant), Komp Pendidik

b. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Sumber: *Data Primer diolah (SPSS 23.00)*

Berdasarkan hasil determinasi pada tabel 4.25 di atas, menunjukkan bahwa nilai determinasi (R) variabel Kompetensi Pendidik (X2) terhadap Mutu Pendidikan (Y) sebesar 0.742, terletak pada interval 0.60 – 0.799 dan dinyatakan hubungan antara keduanya adalah kuat. Selanjutnya nilai (R Square) menunjukkan pengaruh variabel Kompetensi Pendidik (X2) terhadap Mutu Pendidikan (Y) adalah 0.550 atau 55% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Tabel 4.26
Hasil Uji Determinasi
Kompetensi Manajerial dan Kompetensi Pendidik
Terhadap Mutu Pendidikan

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .785 ^a | .617 | .609 | 3.417 |

a. Predictors: (Constant), Komp Pendidik, Komp Manajerial

b. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Sumber: *Data Primer diolah (SPSS 23.00)*

Berdasarkan hasil uji determinasi pada tabel 4.26 di atas, menunjukkan bahwa nilai determinasi (R) variabel Kompetensi Manajerial (X1) dan Kompetensi Pendidik (X2) terhadap Mutu Pendidikan (Y) sebesar 0.785, terletak pada interval 0.60 – 0.799 dan dinyatakan hubungan antara keduanya adalah kuat. Selanjutnya nilai (R Square) menunjukkan pengaruh variabel Kompetensi Manajerial (X1) dan Kompetensi Pendidik (X2) terhadap Mutu Pendidikan (Y) adalah 0.617 atau 61,7% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan analisis data sebelumnya dan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka hasil analisa data sebagai berikut:

Hasil pengujian hipotesis pada uji t menunjukkan bahwa, variabel Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X1) berpengaruh signifikan terhadap Mutu Pendidikan (Y) pada Dewan Guru SMAN 1 Pontang dan SMAN 1 Tirtayasa. Hasil

analisa regresi berganda pada tabel 4.19 menunjukkan, jika Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X1) meningkat 1 angka, maka Mutu Pendidikan (Y) akan meningkat sebesar 20,5%. Nilai hasil uji t (parsial) pada tabel 4.20 menunjukkan nilai *sig* lebih kecil dari nilai 0.05 ($0.000 < 0.05$), dan nilai t hitung lebih besar dibandingkan nilai t tabel ($6.189 > 1.661$). Variabel Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X1) memiliki hubungan yang sedang terhadap variabel variabel Mutu Pendidikan (Y), berdasarkan pada hasil uji determinasi pada tabel 4.24 menunjukkan, nilai (R) sebesar 0.542, terletak pada interval 0.40 – 0.599. Dan nilai pengaruh variabel Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X1) terhadap Mutu Pendidikan (Y) sebesar 29,2%.

Hasil pengujian hipotesis pada uji t menunjukkan bahwa, variabel Kompetensi Pendidik (X2) berpengaruh signifikan terhadap Mutu Pendidikan (Y) pada Dewan Guru SMAN 1 Pontang dan SMAN 1 Tirtayasa. Hasil analisa regresi berganda pada tabel 4.19 menunjukkan, jika Kompetensi Pendidik (X2) meningkat 1 angka, maka Mutu

Pendidikan (Y) akan meningkat sebesar 54,3%. Nilai hasil uji t (parsial) pada tabel 4.21 menunjukkan nilai *sig* lebih kecil dari nilai 0.05 ($0.000 < 0.05$), dan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($10.666 > 1.661$). Variabel Kompetensi Pendidik (X2) memiliki hubungan yang kuat terhadap variabel Mutu Pendidikan (Y), berdasarkan pada hasil uji determinasi pada tabel 4.25 menunjukkan, nilai (R) sebesar 0.742, terletak pada interval 0.60 – 0.799. Dan nilai pengaruh variabel Kompetensi Pendidik (X2) terhadap Mutu Pendidikan (Y) sebesar 55%.

Hasil pengujian hipotesis pada uji F menunjukkan bahwa, variabel Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X1) dan Kompetensi Pendidik (X2) berpengaruh signifikan terhadap Mutu Pendidikan (Y) pada Dewan Guru SMAN 1 Pontang dan SMAN 1 Tirtayasa. Nilai hasil uji F (simultan) pada tabel 4.22 menunjukkan nilai *sig* lebih kecil dari nilai 0.05 ($0.000 < 0.05$), dan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($74.059 > 2.70$). Variabel Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X1) dan Kompetensi Pendidik (X2) memiliki

hubungan yang kuat terhadap variabel Mutu Pendidikan (Y), berdasarkan pada hasil uji determinasi pada tabel 4.26 menunjukkan, nilai (R) sebesar nilai 0.785, terletak pada interval 0.60 – 0.799. Dan nilai pengaruh variabel Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X1) dan Kompetensi Pendidik (X2) terhadap Mutu Pendidikan (Y) sebesar 61,7%.